

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, mengatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, efek yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan publik, serta lembaga-lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Peran dari pasar modal adalah sebagai alat tukar atau sebagai alat penghimpun dana untuk keperluan pembiayaan suatu usaha tertentu (Eka dkk., 2020).

Secara global, pasar modal mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan berkembangnya ekonomi dan teknologi. Menurut data laporan KSEI tahun 2021, bertambahnya tahun semakin mengalami peningkatan pada sektor investasi. Pertumbuhan investor yang sangat signifikan pastinya harus diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, pengetahuan merupakan kunci utama dalam memulai sebuah investasi. Menurut Darmawan, dkk (2019) Literasi Keuangan merupakan suatu kemampuan dan ketrampilan dalam memahami, mengimplementasikan, dan mengelola keuangan sehingga dapat melakukan investasi. Maka dari itu edukasi dan pengetahuan mendukung meningkatnya jumlah investor yang ingin memulai investasinya, terutama di pasar modal.

Selain pengetahuan, modal minimal merupakan hal yang sangat penting dalam hal memberi keputusan kepada seseorang untuk berinvestasi atau tidak. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa rata – rata investor adalah usia anak muda yang masih berstatus mahasiswa maupun *fresh graduated* yang belum memiliki

banyak tabungan. Kehawatiran gagal dalam berinvestasi merupakan hal yang sangat ditakuti sebagai investor pemula. Hal tersebut karena banyak rintangan yang dilalui terutama bagi investor yang belum benar – benar memahami resiko dalam berinvestasi. Maka dari itu modal minimal merupakan hal yang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Nisa & Zulaika, 2017).

“Yuk Nabung Saham” merupakan salah satu kampanye dengan tujuan untuk mengedukasi seseorang agar memiliki pemahaman yang luas tentang investasi saham di pasar modal (Sidiq & Niati, 2020). Pengetahuan dalam berinvestasi merupakan pondasi seseorang agar terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, maupun hanya sekedar ikut – ikutan. Banyaknya kasus penipuan dan investasi bodong karena minimnya literasi dan pengetahuan seseorang yang bisa terjebak oleh oknum yang berniat tidak baik. Menurut Darmawan, dkk (2019), dalam melakukan investasi membutuhkan pemahaman mengenai investasi, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek – efek mana yang sebaiknya dibeli maupun tidak, serta memiliki insting perkiraan masa depan perusahaan yang dipilihnya.

Jumlah Investor Pasar Modal



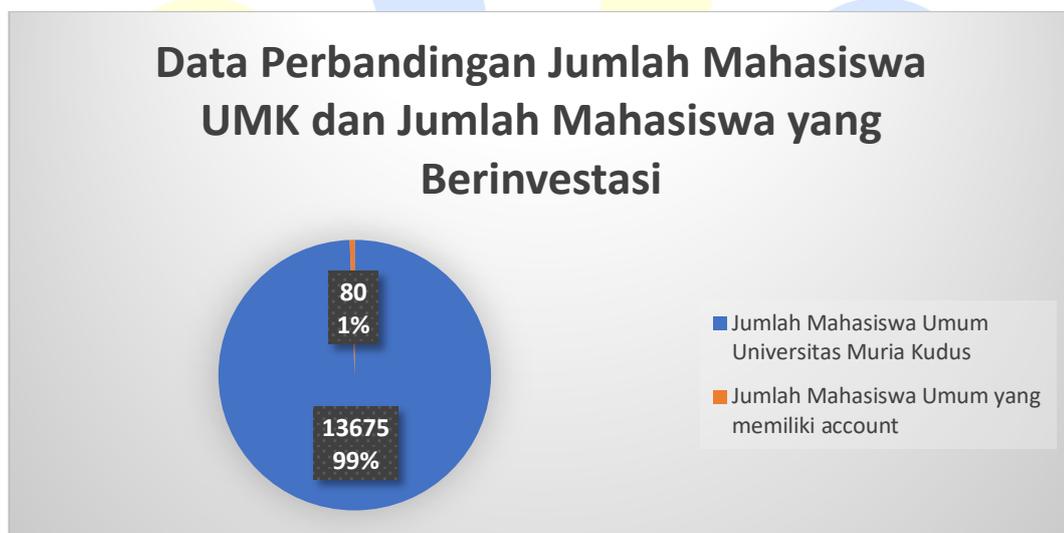
Sumber : www.ksei.co.id (Data KSEI Maret 2023)

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Investor di Pasar Modal

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di atas mengungkapkan bahwa terdapat kenaikan jumlah investor pada maret 2023 yaitu sebesar 10,8 juta jiwa dibandingkan tahun 2022 yang hanya 10,3 juta jiwa, tahun 2021 hanya 7,5 juta jiwa, dan tahun 2020 hanya 3,8 juta jiwa saja. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,39%, 37,68%, dan 93%. Dari jumlah tersebut pada maret 2023, investor domestik usia dibawah 30 tahun yaitu sebesar 58,18% atau sekitar 6,3 juta jiwa. Jumlah pelajar yaitu sebesar 27,10% atau sekitar 2,9 juta jiwa termasuk mahasiswa. Data tersebut memperlihatkan bahwa kesadaran berinvestasi di kalangan milenial terutama pada mahasiswa masih belum terlalu besar. Meskipun kesadaran berinvestasi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus sudah difasilitasi dengan adanya Pojok BEI.

Pojok BEI Universitas Muria Kudus merupakan fasilitas bagi para dosen untuk memberikan materi edukasi investasi. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang kuat tentang perekonomian Indonesia melalui Pojok BEI. Karena di Pojok BEI, mahasiswa bisa mempelajari dan bisa langsung mempraktekkannya serta mencermati perubahan ekonomi di industri investasi. Meski Pojok BEI Universitas Muria Kudus memiliki konsentrasi investor ketiga tertinggi di Jawa Tengah, namun para mahasiswa di Universitas Muria Kudus khususnya Akuntansi yang *notabene* telah mengambil mata kuliah pasar modal belum menunjukkan minat yang tinggi dalam berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah mahasiswa aktif Universitas Muria Kudus dari tahun ajaran 2022/2023 sebesar 13.675

mahasiswa, hanya 80 mahasiswa yang telah melakukan *Open Account* di Pojok BEI. Sementara mahasiswa aktif prodi akuntansi sendiri tahun ajaran 2022/2023 sebesar 581 mahasiswa hanya 16 dan 4 mahasiswa saja yang memiliki *account* di Pojok BEI dari tahun 2022 sampai bulan Maret 2023. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah mahasiswa akuntansi yang memiliki *account* di pojok BEI sebanyak 10 orang saja. Jika dibandingkan Dari jumlah mahasiswa umum yang memiliki *account* di Pojok BEI dengan mahasiswa Akuntansi tentu tidak sebanding jumlahnya. Terlebih mahasiswa Akuntansi secara akademik adalah mahasiswa yang lebih memahami terkait investasi dan pasar modal karena memperoleh mata kuliah pasar modal (Pojok BEI UMK, 2023).



Sumber : Data Diolah 2023

Gambar 1. 2 Diagram Perbandingan Jumlah Mahasiswa Aktif dengan Mahasiswa yang Memiliki Account di Pojok BEI UMK

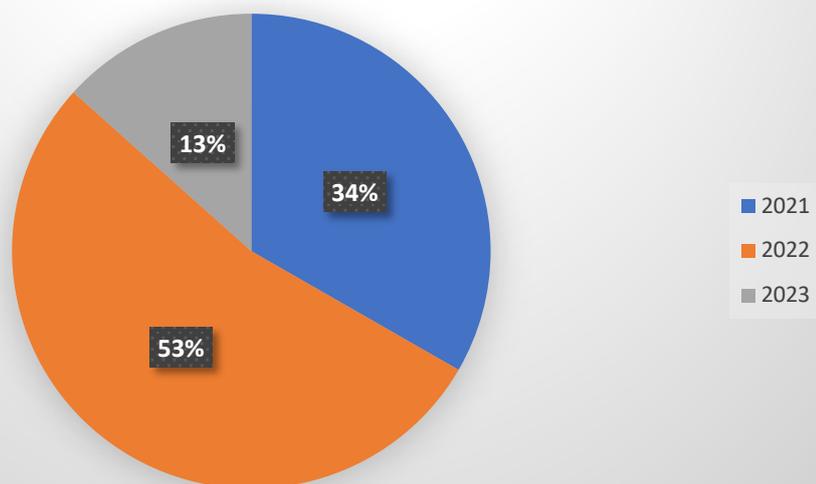
Data Perbandingan Jumlah Mahasiswa Akuntansi UMK dan Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Berinvestasi



Sumber : Data Diolah 2023

Gambar 1. 3 Diagram Perbandingan Jumlah Mahasiswa Akuntansi Aktif dengan Mahasiswa Akuntansi yang Memiliki Account di Pojok BEI UMK

Perbandingan Mahasiswa Akuntansi



Sumber : Data Diolah 2024

Gambar 1. 4 Diagram Perbandingan Mahasiswa Akuntansi Tahun 2021-2023 yang Memiliki Account di Pojok BEI UMK

Data tersebut menunjukkan presentase mahasiswa umum dan mahasiswa akuntansi yang memiliki *account* sebesar 1% dan 3% apabila di bandingkan dengan mahasiswa aktif Universitas Muria tahun ajaran 2022/2023. Dan presentase mahasiswa akuntansi dari tahun 2021 sampai 2023 yaitu 34%, 53%, dan 13% sampai bulan maret. Dilihat dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengalami penurunan dan masih sedikit minat investasi pada mahasiswa akuntansi. Diyakini bahwa beberapa faktor, antara lain modal minimal yang harus disiapkan mahasiswa, pengetahuan investasi mahasiswa, motivasi diri atau dorongan untuk melakukan investasi mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi di pasar modal. Namun, masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini, terutama bagi investor yang belum berpengalaman yang belum mengetahui cara berinvestasi. Tetapi dengan perkembangan teknologi yang memudahkan mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam terkait investasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muria Kudus di Pasar Modal. Penelitian ini mengangkat empat faktor penyebab yaitu Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Kemajuan Teknologi. Modal minimal adalah uang yang dikeluarkan investor pada saat awal membuka rekening perdana di pasar modal. Syarat berinvestasi di pasar modal saat ini semakin mudah, salah satunya adalah modal minimal untuk berinvestasi adalah Rp 100.000. Dan terdapat surat keputusan yang menyatakan merubah satuan perdagangan saham yang awalnya 1 lot 500 lembar menjadi 100 lembar dengan minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp50,- per lembar. Sehingga semakin kecil modal minimal maka akan sangat memungkinkan bagi mahasiswa

untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2020) dan Juanita (2017) menunjukkan bahwa modal minimal mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini kemungkinan disebabkan harapan calon investor untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi saat menggunakan dana awal yang lebih besar. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi dana atau modal awal investasi yang diperlukan, semakin meningkat minat berinvestasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrul dan Wardah (2020), Salma (2019), dan Saputra (2018) modal minimal memiliki pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Dikarenakan modal minimal yang terjangkau yaitu Rp100.000 yang ditawarkan oleh BEI tidak membuat mahasiswa tertarik untuk berinvestasi. Maka dalam hal ini diperlukan sosialisasi bagi mahasiswa terkait investasi. Modal minimal investasi tidak memiliki hubungan searah dengan minat berinvestasi. Semakin rendah modal minimal semakin tinggi minat berinvestasi di pasar modal (Amrul & Sofianti, 2020).

Pengetahuan merupakan sebuah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya yang kemudian dapat menimbulkan suatu gambaran persepsi, apersepsi, konsep dan lainnya. Sementara pengetahuan investasi adalah sebuah cara bagaimana menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Pengetahuan investasi dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur. Indikator variabel pengetahuan investasi dilihat dari pengetahuan penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang

meningkatkan kepercayaan dirinya khususnya investasi saham. Sehingga semakin dalam tingkat pengetahuan investasi akan sangat memungkinkan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto (2020), Wibowo dan Purwohandoko (2019), Siri dan Meirini (2021) serta Yusuf (2020) bahwa pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Dikarenakan pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya khususnya dalam hal berinvestasi. Sehingga semakin dalam tingkat pengetahuan investasi akan sangat memungkinkan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrul dan Sofiati (2020) dan Saputra (2018) mengatakan bahwa pengetahuan investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Dikarenakan dengan memberikan pengetahuan dalam hal edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi. Dalam arti mahasiswa yang diberikan teori saja tidak cukup, harus diimbangi dengan praktek berinvestasi secara langsung.

Motivasi berasal dari Bahasa latin *mavere* yang artinya dorongan atau daya gerak. Motivasi investasi merupakan keadaan diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan sebuah aktivitas-aktivitas tertentu untuk melakukan investasi. Zaman sekarang motivasi sangat mudah di dapatkan baik dari orang-orang sekitar maupun media sosial. Sudah banyak para influencer dan artis-artis terkenal yang memberikan edukasi terkait investasi. Sehingga mahasiswa akan mudah tertarik terlebih apabila pemateri tersebut merupakan idola maka seseorang

atau mahasiswa akan mudah tertarik untuk berinvestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi merupakan sebuah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berujung ke investasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2019), Amrul dan Sofiati (2020), Cahya dan Kusuma (2019) menunjukkan bahwa motivasi investasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Dikarenakan semakin banyak dorongan yang diterima oleh seseorang baik dari diri sendiri maupun dari orang lain semakin tinggi motivasi yang diterima maka akan meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminy, dkk (2019) yaitu motivasi mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Dikarenakan masih banyak individu sendiri yang tidak menyadari pentingnya berinvestasi walaupun terdapat dorongan dari orang sekitar maupun media sosial. Masih banyak orang yang memiliki sifat tidak ingin tahu. Ketidaktahuan inilah yang menghambat seseorang untuk berinvestasi.

Kemajuan teknologi merupakan perkembangan teknologi dari masa ke masa ke arah yang lebih canggih didasarkan dari inovasi dan kreativitas manusia. Dengan pengaksesan teknologi informasi di pasar modal yang mudah, dapat menarik minat para investor atau pun calon investor untuk berinvestasi. Kebutuhan tentang kemudahan, kecepatan, dan ketetapan informasi dalam pasar modal sangatlah penting bagi investor. Disebabkan hal tersebut digunakan untuk menganalisa dan dalam proses pengambilan keputusan bagi investor. Semakin mudah fasilitas yang diberikan teknologi maka akan meningkatkan jumlah masyarakat untuk

berinvestasi khususnya generasi muda seperti mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto (2020), Cahya dan Kusuma (2019) dan Yusuf (2020) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Dikarenakan dengan kemajuan teknologi membuat seseorang lebih mudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Fasilitas dan kemudahan yang diberikan oleh teknologi pada saat ini sangat mendorong sector bisnis agar lebih efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kemudahan teknologi membuat seseorang akan lebih mudah mencari informasi terkait investasi sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastura, dkk (2020) kemajuan teknologi mempunyai pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Dikarenakan masih banyak seseorang terutama orang tua yang gagap teknologi. Mereka tidak mengetahui cara mengakses teknologi apalagi mencari tahu bagaimana caranya untuk berinvestasi. Dengan ketidakpahaman dalam pengaksesan teknologi inilah yang menghambat seseorang untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat hasil yang bertentangan sehingga diperlukannya penelitian kembali untuk menguji minat berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Amrul & Sofiati, 2020). Dimana Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang pertama dengan Penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel kemajuan teknologi dari penelitian Negara dan Febrianto

(2020) yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Alasan penambahan variabel kemajuan teknologi karena kemajuan teknologi saat ini memiliki dampak besar pada perkembangan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis agar lebih efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan menjadi salah satu tolok ukur ekonomi negara, tidak sedikit perusahaan yang menjual saham mereka di pasar saham maupun di pasar sekunder. Sehingga diperlukan kecepatan dan akurasi perdagangan di lantai perdagangan sehingga investor, pedagang, pialang, dan Lembaga terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan. Maka dapat disimpulkan dengan kemajuan teknologi dan fasilitas kemudahan yang diberikan oleh teknologi sangat mempengaruhi investor khususnya generasi z dan milenial dalam menganalisis dan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Perbedaan kedua adalah objek Penelitian, Penelitian terdahulu oleh Amrul dan Sofiati (2020) dilakukan pada Mahasiswa program strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram. Sedangkan Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa program strata 1 Akuntansi Universitas Muria Kudus. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswa program strata 1 Akuntansi Universitas Muria Kudus karena mahasiswa Akuntansi merupakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas terkait investasi khususnya pasar modal. Namun masih sedikit mahasiswa yang belum mengerti dan yang mempraktekkan secara langsung. Terlebih Universitas Muria Kudus merupakan Universitas yang memiliki galeri investasi dan terdapat Pojok BEI sebagai pendukung dan memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi. Dari berbagai peneliti terdahulu memberikan motivasi untuk

melakukan penelitian kembali mengenai minat berinvestasi pada mahasiswa dengan judul :

“PENGARUH MODAL MINIMAL, PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MURIA KUDUS)”

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat keterbatasan waktu penelitian, perlu adanya batasan permasalahan guna mempermudah penelitian serta lebih fokus sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penafsiran. Ruang lingkup mengenai Penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y). Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah Modal Minimal (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Motivasi (X3), Kemajuan Teknologi (X4).
2. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data terkait dari jumlah investor yang meningkat di pasar modal pada bulan maret 2023 yaitu sebesar 10,8 juta jiwa dari tahun sebelumnya 2022 yang hanya 10,4 juta jiwa, pelajar atau mahasiswa masih memiliki presentase yang rendah yaitu sebesar 27,10% atau sekitar 2,9 juta jiwa saja. Terutama di objek penelitian ini yaitu Universitas Muria Kudus. Dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif tahun ajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 13.675 mahasiswa hanya 80

mahasiswa yang mendaftar dan memiliki *account* di Pojok BEI. Diperjelas lagi pada prodi akuntansi yang berjumlah 581 mahasiswa hanya 20 mahasiswa saja yang mendaftar berinvestasi. Dari jumlah mahasiswa program studi akuntansi yang aktif hanya 3% tentu tidak sebanding dengan yang mendaftar untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muria Kudus di Pasar Modal sehingga dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal minimal terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk menguji pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti ilmu pengetahuan, penelitian dan lainnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga menambah wawasan bagi pembaca sehingga menjadi sumbang pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya dalam bidang investasi tentang pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, motivasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan wadah dalam meningkatkan atau mengembangkan kemampuan dalam hal Penelitian.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah wawasan bagi mahasiswa baik yang belum atau yang sudah terjun dalam dunia investasi terkait pengambilan keputusan berinvestasi khususnya di pasar modal.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil karya Penelitian khususnya yang berkaitan dengan berinvestasi di pasar modal.

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham di pasar modal sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengajak dan mendidik para investor agar dapat meningkatkan partisipasi mereka.

